



Jogja Aman, Wisatawan Senang

KILITH BISA PENGARUHI PARIWISATA

■ Gangguan Keamanan Tak Bisa Didiamkan

Sebetulnya belum, tapi kalau dibiarkan bisa bermacam. Ini pas low season saja, pas bulan puasa.

Singgih Raharjo
Kepala Disparta DIY

YOGYA - Kejahatan jalanan tanpa motif jelas atau akrab disebut *klith* yang kembali marak terjadi akhir-akhir ini di Yogyakarta tak hanya berdampak pada masyarakat sekitar saja. Aksi brutal sekumpulan remaja saat malam hari itu dinilai juga mengancam keberlangsungan industri pariwisata di wilayah ini.

Kepala Dinas Pariwisata (Disparta) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Singgih Raharjo mengatakan, aksi kejahatan jalanan yang mere-

● ke halaman 11

- 1 Merahnya aksi kejahatan jalanan tanpa motif jelas (*klith*) akan mempengaruhi wisata.
- 2 Wisatawan bukan tidak mungkin akan berpikir dua kali untuk menikmati malam-malam di Yogya.
- 3 Padahal, wisata kota malam hari di Yogya merupakan satu daya tarik utama para pelancong menjejakkan kaki di sini.
- 4 Pihak-pihak terkait diminta untuk melakukan mitigasi untuk mencegah terus berulangnya fenomena *klith*.
- 5 *Klith* adalah fenomena nyata yang tak bisa diabaikan begitu saja, harus ada tindakan konkret untuk memberantasnya.
- 6 Wisata adalah satu sumber pendapatan terbesar DIY, jadi keamanan adalah faktor yang tak bisa ditawar.

GRAFIS/SULUH PRASETYA

Klitih Bisa Pengaruhi

● Sambungan Hal 1

sahkan ini jika berlangsung terus-menerus akan memengaruhi fluktuasi kunjungan wisatawan. "Sebetulnya belum, tapi kalau dibiarkan bisa mengancam. Ini pas *low season* saja, pas bulan puasa," jelasnya, Kamis (14/4).

Dia menjelaskan, dengan kondisi *low season* seperti sekarang ini, semestinya digunakan oleh pengelola objek wisata serta aparat penegak hukum untuk melakukan mitigasi, serta merespons maraknya aksi kriminalitas jalanan yang terjadi di DIY saat ini.

Singgih mengungkapkan, pihaknya mengikuti ketentuan para aparat penegak hukum, mulai dari kepolisian, BIN, maupun Satpol PP. Untuk pengelola wisata, lanjut Singgih, hampir semuanya telah memiliki satgas Covid-19 dan satgas keamanan.

Satgas Covid-19 bertugas mengawasi penerapan protokol kesehatan. Sementara Satgas keamanan di destinasi wisata bertugas memastikan keamanan dan kenyamanan objek wisata. "Itu dihubungkan dengan fasilitas keaman-

an terkecil, yakni polsek terdekat," ujar Singgih.

Singgih tidak menyangkal jika kriminalitas di DIY semakin marak terjadi akhir-akhir ini. Untuk meredam isu tersebut, mereka memproduksi konten-konten positif agar wisatawan tetap berkunjung ke DIY. "Saat ini juga situasi sudah sedikit membaik, pelaku yang tertangkap diproses secara hukum," kata dia.

Tetapi secara preventif, pihaknya mengimbau kepada wisatawan agar tidak keluar pada jam-jam ganjil saat dini hari. "Kami mengimbau pada jam-jam tidak lazim, untuk moda transportasi itu jadi bagian yang ditinggalkan wisatawan. Jalan yang sepi juga. Wisatawan explore Jogja di jam-jam yang aman saja," pungkasnya.

Sejumlah orang asal luar daerah yang dulu sempat kuliah atau bermukim di DIY pun heran dengan maraknya aksi *klitih* ini. Redy S, misalnya. Mantan mahasiswa UGM ini tak habis pikir dengan *klitih*. Ketika dia tinggal di DIY selama lebih dari 10 tahun, tak pernah dia menemukan fenomena mengerikan seperti ini.

Jam berapa pun dia bermotor sendiri di penjurus ruas DIY selalu merasa aman.

Namun, ketika dia berandai-andai sekarang diminta berpakaian sendiri di malam hari, tentu tidak akan semudah dulu mengambil keputusan itu. Paling tidak dia harus melewati jalan-jalan yang ramai dan terang.

"Ya, kalau berwisata malam-malam, sih agak khawatir juga, tapi belum tahu kan kondisinya kayak apa. Yang jelas, kok bisa sekarang Jogja kayak gitu. Di medsos selalu ada aja info *klitih*. Kacau, sih ini," tuturnya.

Kontrol warga

Perangkat wilayah tingkat kampung di Kota Yogya diminta untuk terus mengontrol aktivitas warganya, khususnya generasi muda. Segala gerak-gerik mencurigakan harus diwaspadai, untuk menekekan potensi kejahatan jalanan yang kini marak terjadi.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi mengatakan, pengurus RT maupun RW di perkampungan harus punya kesadaran terkait pengawasan tersebut. Menurutnya, jangan sampai masyarakat tak menyadari, atau malah membiarkan adanya potensi bibit kriminalitas di lingkungannya. "Makanya, itu harus rutin dilakukan, sosialisasikan pada seluruh warganya," jelas Heroe, Rabu (13/4).

Ia menekankan kepada perangkat wilayah, supaya menjalin koordinasi intensif dengan penduduk yang memiliki anggota keluarga berusia remaja. Sebab, di tengah situasi seperti ini, keluarga harus mengetahui aktivitas dan pergaulan kerabat remajanya, agar terhindar dari kejahatan jalanan.

"Setiap keluarga harus bisa mengenali tempat dan teman bermain anak-anak, atau kerabat mereka, ya, terutama ketika keluar malam hari. Harus dikontrol," urai Wawali. "Selain untuk mengawasi pergaulan anak, ini kan sekaligus melindungi, supaya mereka tidak terjebak dalam situasi dan kondisi yang bisa berakibat bahaya," tambahnya.

Lebih lanjut, Heroe menyampaikan, Pemkot Yogya sudah menjalin sinergi dengan aparat TNI dan Polri, untuk upaya-upaya monitoring selepas pukul 24.00 WIB. Dengan sasaran, kumpulan-kumpulan anak muda.

"Kita harus pastikan kejahatan jalanan tidak terjadi lagi. Semoga ihtiar untuk menyadarkan, mendidik, membina, serta mengkondisikan membawakan hasil, menghentikan kejadian serupa di masa depan," ungkapnya. (hda/aka/hdy)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|---|--------------|-------|-----------------|
| 1. Sat Pol PP | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |
| 2. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga | | | |
| 3. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik | | | |
| 4. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan | | | |

Yogyakarta, 20 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005